

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia, sehingga dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya melalui proses belajar ilmu pengetahuan sehingga dapat mencukupi kebutuhan dalam hidupnya. Pendidikan di dalam perkuliahan adalah suatu pengembangan individu untuk berfikir kritis dan meningkatkan potensi yang ada pada dalam dirinya. Pendidikan Islam adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan, budaya, dan nilai, agar dalam hal ini untuk mengembangkan suatu potensi untuk memiliki kepribadian secara utuh dalam mencapai keselarasan hidup di dunia dan akhirat dengan imbang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pengetahuan di pendidikan Islam dapat meningkatkan potensi yang selaras dengan fitrah yang dibawa sejak lahir agar selalu berbuat kebaikan. Kecenderungan inilah yang harus dikawal, diarahkan, dan juga dibimbing di dunia pendidikan.¹

Dunia pendidikan semakin dituntut untuk lebih efektif dan juga menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan sebuah upaya meningkatkan mutu dalam pendidikan. Pendidikan di perguruan tinggi adalah suatu proses yang berisikan berbagai macam kegiatan, pembelajaran, yang cocok bagi setiap individu untuk kehidupan sosial. Perguruan tinggi merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan lanjutan yang memiliki sejumlah Fakultas dan jurusan. Dalam Fakultas tersebut, mempunyai jurusan atau Program Studi yang beragam. Perguruan tinggi pada

¹ Imam Syafe'I, "*Tujuan Pendidikan Islam*", Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015, Hlm. 154.

dasarnya adalah upaya memberikan kesiapan kepada mahasiswa untuk melanjutkan proses pendidikan yang lebih tinggi dan membantu kesiapan mahasiswa dalam berperan untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi Islam merupakan bentuk perguruan tinggi yang berbasis Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan yang menyelenggarakan suatu pendidikan akademik pada sejumlah disiplin ilmu pengetahuan studi keislaman. Pendidikan dalam Perguruan Tinggi Islam meliputi Universitas Islam, Sekolah Tinggi Islam (STI), Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN).

Perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di era modern membawa banyak perubahan khususnya perubahan sosial. Hal tersebut tidak terlepas dari dorongan kemajuan pergeseran primitif ke modern yang disebut zaman “IT”. Perkembangan teknologi yang disebabkan oleh arus globalisasi tidak hanya berdampak pada publik untuk mendapatkan akses informasi, namun juga berimplikasi terhadap perubahan perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam hal berpakaian, berbicara, dan berbagai bentuk ekspresi lainnya. Kemajuan dalam hal teknologi juga memberikan dampak serius pada kaum perempuan. Individu muslimah ataupun yang lainnya juga turut untuk mengikuti tren ataupun mode berbusana (melalui media sosial, iklan, surat kabar dan bentuk publikasi lainnya) yang selalu mengintervensi kehidupan masyarakat. *Trend* diartikan dengan “kecenderungan” sedangkan mode adalah “ragam (cara, bentuk)” yang baru pada suatu waktu tertentu. Tren dalam bahasa Indonesia yang artinya gaya atau mode, sehingga tren mode dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diikuti oleh banyak orang dan menjadi panutan. Maka dari itu *trend fashion* merupakan suatu hal yang berkembang dengan pesat.

Berpakaian menjadi salah satu kebutuhan fitrah manusia agar dapat berinteraksi dengan sesamanya dalam masyarakat, pakaian merupakan sarana perlindungan bagi manusia dan juga sebagai identitas diri. Berpakaian muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama Islam untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan. Selain untuk menutup aurat, berpakaian juga sebagai perhiasan yang membuat pemakainya memiliki warna keindahan. Fesyen muslimah menjadi salah satu hal yang mendapatkan perhatian bagi masyarakat. Fesyen muslim yang dulunya dianggap sebelah mata karena modelnya yang sederhana. Setelah perkembangan fesyen dan juga pengaruh tren fesyen, fesyen muslim banyak digandrungi dan membawa suatu gaya ataupun model yang beragam. Pada awalnya pakaian muslim di Indonesia tidak memiliki banyak jenis, hanya menggunakan kain biasa dan model yang cenderung sederhana karena pada awalnya masyarakat hanya menggunakannya untuk memenuhi syariat islam saja. Hingga pada perkembangan tren fesyen, fesyen muslim mendapat perhatian besar dari masyarakat dan juga desainer sehingga menjadi pakaian yang *booming* dan menjadi pakaian sehari-hari.

Fesyen muslim digunakan tidak hanya sebagai penutup tubuh dan untuk mengidentifikasi status sosial pemakainya saja, tetapi fesyen muslim juga memiliki peran sebagai simbol kemewahan dan keindahan bagi pemakainya. Dengan berkembangnya fesyen muslim dapat dilihat dari berbagai macam dan bentuknya, selain itu berbagai model yang dipakai memiliki suatu ciri khas tersendiri yang memunculkan bentuk dan gaya terhadap fesyen muslim. Selain itu toko fesyen muslim yang banyak diminati dan konsep fesyen berpakaian untuk perempuan yang mulanya berdasarkan syariat agama dapat menjadi suatu tren fesyen dan bahkan membentuk budaya baru.

Pergerakan tren befyen muslimah beriringan dengan perubahan tren fesyen pada umumnya. Berbagai pakaian muslim dan segala gaya model pakaian muslimah hadir dengan berbagai macam kreasi, jenis, warna, dan model.

Fashion berasal dari kata bahasa inggris yang berarti mode, cara, gaya, model dan kebiasaan, sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut dengan fesyen. Pengertian fesyen sebenarnya berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang berpendapat bahwa fesyen adalah busana atau pakaian yang menentukan pilihan seseorang dalam suatu acara tertentu, sehingga terlihat jauh berbeda dari sebelumnya, ada juga yang berpendapat bahwa fesyen adalah suatu bentuk dari komunikasi dan juga sebagai bentuk menunjukkan jati diri dari seseorang. Biasanya dengan fesyen ataupun *style* (gaya) dalam berpakaian dapat menunjukkan suatu jati dirinya sesuai dengan keinginan pribadi masing-masing individu, yang dimana dapat melahirkan tingkat kepercayaan dalam dirinya semakin bertambah pada seseorang agar lebih percaya diri dalam mengenakan fesyen. Berpakaian *fashionable* membuat seseorang lebih percaya diri atas apa yang mereka kenakan. *Fashionable* adalah suatu penampilan seseorang yang mengikuti tren terkini. *Fashionable* merupakan suatu penampilan seseorang yang mengikuti suatu tren yang sedang marak diperbincangkan. Tren fesyen dikalangan mahasiswa membuktikan bahwa gaya berpakaian sesuai dengan tren dapat memberikan dampak positif jika digunakan dengan sopan dan rapi yang membuat penampilan menjadi lebih menarik dan lebih modis.²

Tren fesyen melahirkan suatu gaya ataupun *style* yang *trendy* yang dijadikan hal penting dalam kehidupan kaum remaja apalagi dikalangan mahasiswa. Gaya bisa

²Mutty Teukie Elf, “Pengaruh Perkembangan Fashion Terhadap Cara Berpakaian Mahasiswa Di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Fmipa Unlam)”, <https://www.slideshare.net/mutiaraayub/pengaruh-perkembangan-fashion-terhadap-cara-berpakaian-mahasiswa-di-lingkungan-kampus-studi-kasus-fmipa-unlam> (Diakses Pada Tanggal 19 September 2022 Pukul 10.20 Wib)

menunjukkan identitas yang ada pada dalam diri seseorang, sehingga dapat membuat percaya diri dan nyaman ketika dipakai. Selain itu, gaya dalam berpakaian dapat membuat dan menjadikan penampilan sesuai dengan apa yang diinginkan, misalnya agar lebih menarik, modis, dan juga kekinian. Hal inilah bisa menonjolkan suatu sisi dalam mengutarakan jati diri penampilan seseorang. Hal ini tidak terlepas oleh adanya suatu perkembangan zaman, sehingga dapat memberi kemudahan dalam mengeksplor gaya dalam berpakaian. Persoalan gaya dalam berpakaian sudah digemari dan menjadi pusat perhatian oleh kaum remaja. *Style* yang diminati adalah gaya dalam berpakaian sesuai dengan tren fesyen yang lagi *booming* ataupun marak menjadi perbincangan publik. Gaya ataupun *style* dalam berpenampilan memiliki ragam dan bentuk yang terbaru sehingga sering dijadikan contoh untuk dapat diikuti oleh banyak orang, misalnya dari mulai pakaian yaitu: baju, celana, rok, kaos, kerudung, yang di modif berbagai macam mulai dari perpaduan kontras warna, *mix and match*, dan juga kerudung di bentuk berbagai model. Aksesoris juga menjadi tren terbaru mulai dari anting, kacamata, bross jilbab, kalung, kutek dan lainnya. Dengan adanya tren fesyen membuat penampilan menjadi lebih modis sehingga dalam berpakaian terdapat macam dan ragamnya.

Fungsi pakaian terutama sebagai penutup aurat, sekaligus sebagai perhiasan, memperindah jasmani manusia. Agama islam memerintahkan kepada setiap orang untuk baik dan bagus. Baik berarti sesuai dengan fungsi pakaian itu sendiri, yaitu menutup aurat, dan bagus berarti cukup memadai sebagai sebagai perhiasan tubuh dan mempercantik diri. Gaya berpakaian di Perguruan Tinggi Islam memiliki ragam dan jenisnya dalam penggunaannya oleh mahasiswi. Berpakaian muslimah di lingkungan kampus Islam lebih menggunakan pakaian yang muslimah, tetapi dengan adanya tren

fesyen membuat pakaian muslimah semakin *trendy* dengan berbagai bentuk dan macamnya.

Dengan tren fesyen dan gaya dalam berfesyen membuat seseorang merasa nyaman dan percaya diri atas apa yang di gunakan, tetapi dengan hal tersebut pemakaian fesyen di lingkungan kampus dalam mengekspresikan berpakaian juga tergantung pada setiap individu, berpakaian muslimah dengan berbagai macam seperti, muslimah kasual, muslimah *trendy*, dan muslimah kekinian. Berbagai gaya dalam berpenampilan mahasiswi dipengaruhi oleh tren fesyen yang sedang *booming* di internet, sehingga menjadi referensi berpakaian untuk mengekspresikan diri sendiri. Dalam hal ini memfokuskan pada “Konstruksi Selera dalam Praktik Berfesyen Mahasiswi di Perguruan Tinggi Islam Kota Kediri”.

Perkembangan fesyen muslimah di Perguruan Tinggi Islam Kota Kediri, juga mengalami tren tersendiri dalam berpakaian. Kampus Universitas Islam Kadiri, Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Institut Agama Islam Negeri Kediri memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda, mulai dari pakaian yang syar’i dan kasual. Dalam hal ini juga di pengaruhi oleh selera mahasiswi yang di mana menganggap fesyen sebagai salah satu bentuk untuk menunjukkan karakter dirinya. Keberagaman yang terjadi oleh mahasiswi di Perguruan Tinggi Islam Kota Kediri mendorong seseorang menampilkan sisi terbaik dalam berpakaian untuk menunjukkan selera yang mereka buat melalui berfesyen.

Dalam penelitian Konstruksi Selera dalam Praktik Berfesyen Mahasiswi di Perguruan Tinggi Islam Kota Kediri, memfokuskan terhadap selera dalam berpakaian, mulai dari pakaian yang di kenakan sesuai dengan selera yang dapat membentuk karakter pada diri seseorang. Gaya fesyen di lingkungan kampus Islam Kota Kediri

sangat beragam dan bervariasi, mulai dari pakaian syar'i dan kasual. Selera dalam berfesyen dipengaruhi oleh adanya selera mahasiswi dalam berpakaian untuk mencari jati diri dan menunjukkan kelas sosial mereka. Peneliti ingin menguak terhadap bagaimana selera berfesyen mahasiswi terkait busana muslimah yang disukai oleh mahasiswi di lingkungan kampus Islam Kota Kediri, karena terdapat perbedaan fesyen di beberapa lingkungan kampus yang mempunyai ciri dan ragamnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini berfokus pada Konstruksi Selera dalam Praktik Berfesyen Mahasiswi di Perguruan Tinggi Islam Kota Kediri yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana konstruksi selera dalam praktik berfesyen mahasiswi di Perguruan Tinggi Islam Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengklasifikasi konstruksi selera dalam praktik berfesyen Mahasiswi di Perguruan Tinggi Islam Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mampu memberikan wawasan pengetahuan mengenai Konstruksi Selera dalam Praktik Berfesyen Mahasiswi di Perguruan Tinggi Islam Kota Kediri. Selain itu, adanya

penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap pembaca tentang selera berfesyen mahasiswi dalam berpakaian di lingkungan kampus Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan penulis terkait selera berpakaian di lingkungan kampus Islam dengan pakaian yang syar'i sesuai dengan selera pribadinya.

b. Bagi Mahasiswi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam segi berfesyen, karena dengan berpenampilan sesuai dengan selera dapat membuat seseorang lebih percaya diri atas apa yang dia gunakan. Fesyen di lingkungan kampus Islam Kota Kediri sangat bervariasi sehingga dapat menekankan nilai dan kegunaan dalam memakai *outfit* di dalam kampus pada saat perkuliahan.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep mempunyai arti penting dalam sebuah judul penelitian. Definisi konsep dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tren

Pengertian tren adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang dimana gerakan tersebut diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah ataupun berkurang. Tren merupakan gerakan kecenderungan naik atau turun dalam waktu panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata

ataupun mulus. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata tren adalah bentuk nasional yang artinya adalah suatu ragam dan cara ataupun bentuk terbaru pada suatu era tertentu, bisa berupa gaya pakaian, gaya rambut, hiasan, pemakaian jilbab dan lain sebagainya. Dalam bahasa Inggris *trend* adalah sebuah kata yang sering terdengar ditelinga, selain itu juga mungkin seseorang sering berkata tentang kata trend. Tren adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu saja, karena tren mempunyai masa atau umur dimasyarakat. Jadi secara garis besar tren adalah suatu objek yang sedang menjadi pusat perhatian atau yang sedang diperbincangkan di khalayak umum pada kurun waktu tertentu, maka dari itu, tren adalah sesuatu yang saat ini digandrungi oleh remaja ataupun khalayak orang pada era tertentu pada saat boomingnya tren tersebut.³

2. Fesyen

Fesyen atau *Fashion* dalam bahasa Inggris sudah menjadi suatu bagian yang terpenting dari gaya, tren dan penampilan keseharian manusia. Fesyen memiliki artian bahwa suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut tutur dan gaya bahasa, perilaku, kesukaan (*hobby*), terhadap sebuah kombinasi model dalam pakaian tertentu. Fesyen juga diartikan sebagai bentuk perubahan yang bercirikan oleh rintikan waktu yang cepat, sehingga kekuatan dari individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dalam berpenampilan. Fesyen juga digunakan sebagai sinonim ataupun persamaan dari istilah dandanan, pakaian dan gaya di dalam lingkungan masyarakat.

Fesyen atau bisa disebut dengan mode adalah suatu kebiasaan yang biasa diterima di kalangan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Mode atau fesyen bisa

³Siti Maryam, "Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana Yang *Erotis*", Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan. 1 (VIII), 2019, Hlm 791-798.

berubah dan juga akan mengalami perubahan dalam berkembangnya masa ke masa apabila mode yang baru muncul, maka mode yang sebelumnya dianggap kuno atau lawas yang lambat laun akan ditinggalkan dan digantikan dengan sebuah fesyen yang baru yang lebih kekinian. Mode dapat berulang kembali setelah beberapa tahun, karena fesyen lama akan digandrungi di masa yang akan datang. Sebagai ciri utama fesyen ataupun mode yaitu dengan adanya suatu perkembangan, sebab suatu model dalam fesyen dapat dikatakan mode apabila model tersebut mengalami perhatian oleh masyarakat sebagai sesuatu yang sedang disenanginya sesuai dengan tren gaya fesyen tersebut. Mode disini adalah sesuatu yang selalu mengalami pergantian di setiap era pertahunnya, karena akan mengalami masa kepopulerannya.⁴

Fesyen sudah menjadi salah satu isu penting yang mencirikan suatu pengalaman hidup sosial, maka dari itu fesyen mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat non-verbal. Fesyen bisa mereflesikan, meneguhkan, mengekspresikan, suasana hati seseorang. Fesyen memiliki suatu fungsi kesopanan (*modesty function*) dan daya tarik sebagai suatu fenomena budaya dan dapat dipergunakan untuk mempresentasikan dan menunjukkan status sosial seseorang, karena orang lain bisa melihat, menilai dan menarik kesimpulan mengenai diri seseorang, kelompok kelas sosial seseorang melalui peranan fesyen. mahasiswa di lingkungan kampus yang banyak mengenakan pakaian syar'i, kasual, formal yang *trendy* dikegiatan sesuai selera aktivitasnya yang menjadikan pakaiannya sebagai fesyen dan *lifestyle* (gaya hidup).⁵

⁴Linda Rania, "Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", Yogyakarta, 2018.

⁵Malcoln Bernard, "Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas Dan Gender", (Yogyakarta: Jalasutra, 2016), Hlm. 13.

Dapat disimpulkan bahwa tren fesyen adalah suatu cara berpakaian dan berpenampilan yang terbaru, kekinian, yang menselaraskan arus perkembangan era modernisasi. Tren Fesyen adalah suatu *lifestyle* atau gaya hidup yang dilakukan seseorang kemudian diaplikasikan langsung dengan cara berpakaian dan berpenampilan dalam bentuk gaya model rambut hingga *accessoris*. Perkembangan arus fesyen yang sekarang ini sudah sangat maju apalagi di lingkungan kampus yang berdampingan dengan sebuah tren yang silih berganti. Berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan bahwa tren fesyen adalah suatu busana atau pakaian yang sedang dibicarakan, digunakan dan digandrungi oleh banyaknya orang sekitar.

3. Pengertian Tren Fesyen

Tren Fesyen yaitu cara berpakaian yang baru, *up to date* dan mengikuti perkembangan zaman. *Trend fashion* yang dalam bahasa Inggris artinya *style* atau gaya berpakaian yang berada dalam posisi puncak dan disukai oleh masyarakat, juga merupakan gaya hidup seseorang yang diaplikasikan seseorang dalam mengenakan pakaian, aksesoris, jilbab ataupun make up. Saat ini, perkembangan fesyen di Indonesia sudah sangat pesat, yang diikuti dengan tren yang silih berganti. Dampak perkembangan fesyen tersebut tentu saja membuat masyarakat mengikuti tren yang ada, bahkan bukan hanya sekedar mengikuti saja tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat modern saat ini untuk tampil *trendy* dan *stylish*. Dengan perkembangan media baik cetak, elektronik hingga internet yang berperan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat turut mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti tren, selain dari faktor permintaan masyarakat yang telah menjadikan fesyen sebagai suatu kebutuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tren fesyen

adalah busana atau pakaian yang sedang dibicarakan atau di gunakan oleh banyak orang di masyarakat.

4. Kampus Islam

Kampus Islam merupakan perguruan tinggi yang berbasis Islam. Kalimat kampus Islam terdiri dari dua kata yaitu “Kampus” dan “Islam” yaitu kampus yang diwarnai oleh nilai-nilai keislaman dalam setiap keadaannya baik kurikulum, suasana, dan juga Mahasiswanya, yang dimana membawa suasana keislaman sebagai norma-norma agama Islam. Konsep dalam kampus Islam merupakan sebutan baru dalam program kampus. Kampus Islam diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi (tenaga sarjana) yang ahli di bidang keislaman, seperti halnya dibidang syariah, tarbiyah, ushuluddin dan juga dakwah. Hal inilah yang akan mewujudkan suatu fungsi dalam peranan pendidikan agama Islam dalam mengendalikan, mendorong, atau mengarahkan suatu perubahan sosial dalam berkembangnya suatu proses pembangunan sosial melalui berbagai suatu macam pengabdian masyarakat yang dilakukan secara organisatoris maupun individualis. Oleh karena itu fungsi dan peran dalam kampus Islam perlu adanya upaya dalam perbaikan dan peningkatan mutu karena terdapat kekurangan kampus Islam yaitu: kurangnya dalam suatu sistem dan metode, kurangnya dalam kesiapan mental ilmu, serta kekurangan penguasaan dalam berbahasa asing misalnya bahasa arab dan juga bahasa inggris.⁶

Dalam konteks pendidikan, bahwa pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung ketika Islam hadir dan berkembang di Indonesia. Pendidikan Islam dalam bentuk kelembagaan belum terkonstruksi seperti pada era modern sekarang ini. Pada masa tahap awal, proses sosialisasi dan penguatan ajaran Islam

⁶Ramadhanita Mustika Sari, ”Perguruan Tinggi Islam Dan Transformasi Lembaga: Studi Terhadap Proses Perubahan Fungsi Dan Peran IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menjadi Universitas Islam”, Jurnal El-Hekam, Volume. 1 Nomor.1, Januari 2016.

dipresentasikan dalam bentuk pendidikan informal. Model transmisi ajaran Islam seperti ini telah berlangsung dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dalam model informal adalah model yang klasik-tradisional. Meskipun seperti itu, dalam model pendidikan informal ini sangat efektif dan ajaran Islam dapat diserap dengan baik oleh masyarakat.⁷ Dalam hal ini Perguruan Tinggi Islam merupakan suatu wadah untuk masyarakat kampus sebagai suatu organisasi yang mempunyai struktur, penyelesaian tugas, rencana kegiatan dan tujuan. Perguruan Tinggi Islam sebagai suatu wadah masyarakat yang tidak terlepas dari suatu masyarakat besar menjadi lingkungannya. Dalam Perguruan Tinggi Islam mengutamakan perluasan nilai-nilai keislaman, pengetahuan dan keterampilan dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir pada masa pendidikan.

Maka dari itu kampus Islam merupakan kampus yang didasari atas nilai keislaman, karena Islam merupakan suatu agama yang universal dan dapat didefinisikan dengan banyak macam pengertian. Kampus Islam di Kota Kediri meliputi Universitas Islam Kediri yang dimana kampus Islam swasta yang berbasis umum, dimana kampus Islam yang memiliki Fakultas umum, antara lain seperti, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian Dan Fakultas Hukum. Selanjutnya ada Universitas Tribakti Lirboyo kampus Islam yang berada di Kota Kediri yang dimana sebuah perguruan tinggi Islam di bawah naungan pondok pesantren Lirboyo dengan Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Dakwah. Kampus Institut Agama Islam Negeri Kediri salah satu kampus Islam negeri di Kota Kediri yang terdapat Fakultas Islam diantaranya, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

⁷Amiruddin, "Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia", Jurnal Miqot, Volume. XLI No. 1 Januari 2017.

Kampus Islam di Kota Kediri inilah yang dimana perguruan tinggi yang membawa nama Islam di kampusnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai berbagai macam tentang model fesyen sebenarnya sudah dikaji beberapa kalidannya juga ditulis dalam bermacam bentuk seperti halnya karya tulis ilmiah, dalam bentuk buku, skripsi ataupun yang lainnya dengan berbagai macam permasalahan yang biasa disajikan sebagai sumber pedoman penelitian. Namun, dalam beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan baik dalam subjek yang diteliti ataupun dari hasil penelitian. Berikut ini merupakan beberapa temuan penelitian lain yang bermanfaat bagi peneliti ialah sebagai berikut:

1. Mufidatul Lailiya Sudarto, “Impilkasi *Trend Fashion* Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik (Studi Kasus Pada Mahasisiwa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri)”, Skripsi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Institut Agama Islam Negeri Kediri 2020. Dimana, peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang dimana memperoleh data deskriptif berupa suatu kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang berdasarkan kejadian yang telah diamati. Hasil pembahasannya adalah mengenai tren fesyen yang digunakan oleh Mahasiswa di lingkungan kampus Islam yaitu Institut Agama Islam Negeri Kediri mengenai cara berpakaian yang syar’i tetapi tetap *trendy* atau *fashionable*, yang dimana dalam berpakaian berdasarkan perilaku sosial. Karena dalam hal ini Program Studi Pendidikan Agama Islam yang akan menjadi calon seorang guru harus mematuhi kode etik dalam berpakaian seorang guru, yang diamana dalam berpakaian di lingkungan kampus harus memakai pakaian yang sopan dan rapi agar mencerminkan seorang guru

yang bijaksana. Dalam berpakaian para mahasiswi tetap berpenampilan sesuai selera yang *fashionable* tetapi tidak mengurangi nilai kesopanan sehingga bisa menampilkan sisi yang apik dan elegan dalam berpakaian. Namun, terdapat perbedaan di penelitian ini, yaitu peneliti lebih berfokuskan berpakaian yang syari'i sesuai dengan cara berpakaian seorang guru, yang dimana Mahasiswa lebih menekankan nilai kesopanan dalam berpakaian. Sedangkan peneliti ini lebih terfokuskan pada selera berfesyen yang *trendy* dan *fashionable* sesuai dengan pilihannya masing-masing individu yang dimana menekankan gaya berpenampilan sesuai dengan selernya atas dasar pilihannya sendiri agar terlihat lebih percaya diri dengan fesyen yang ia gunakan dalam berpenampilan⁸.

2. Prijana, "Internet Dan Gaya Fashion Mahasiswa". Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan Volume; 3 No.2; Desember 2015. Dalam jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *grounded research* menggunakan penjelasan dan teori yang diperoleh secara induktif. Dalam penelitian ini berisi tentang tujuan dalam penggunaan fesyen dan juga untuk mengetahui tren fesyen pada Mahasiswa, yang dimana mereka ingin menonjolkan gaya yang modis dilingkungan kampus dan juga menunjukkan sisi terbaiknya dalam hal berpakaian. Dalam diri Mahasiswa tertanam pandangan bahwa yang terpenting dalam berpakaian bukanlah memakai baju baru, tetapi yang terpenting adalah dapat ambil bagian untuk mengikuti tren fesyen sesuai selera pribadi dan juga dipengaruhi oleh adanya internet atau sosial media. Karena bagi mereka bukan harga atau patokan baju baru dalam mengikuti tren fesyen dilingkungan kampus, mereka lebih ingin menunjukkan agar mereka tidak ketinggalan zaman dengan

⁸Mufidatul Lailiya Sudarto, "*Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam)*". Dalam skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri 2020.

fesyen yang ia gunakan. Dalam hal ini Mahasiswa di lingkungan kampus agar terlihat *up to date* dan tidak ketinggalan zaman. Mereka memakai pakaian sesuai dengan perkembangan zaman agar lebih menunjukkan sisi modern dalam dirinya. Persamaan dari penelitian ini adalah yaitu sama-sama menjelaskan bahwa dalam selera berfesyen membawa pengaruh positif dikalangan Mahasiswa yang dimana akan memperkuat kepercayaan dirinya, dan juga dengan fesyen mereka lebih menunjukkan sisi yang pantas dalam hal berpakaian dilingkungan kampus. Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah dimana model selera berfesyen dipengaruhi oleh internet atau sosial media dalam hal berpakaian, mereka tidak menentukan pilihannya sendiri dengan tren fesyen yang ada melainkan mengikuti suatu tren berdasarkan reverensi yang ada disosial media saja bukan berdasarkan selera yang mereka bangun sendiri.⁹

3. Sri Budi Lestari, "*Fashion* Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Di Kalangan Mahasiswa". Jurnal Pengembangan Humaniora: Vol; 14 No.3; Desember 2004. Dalam hal ini peneliti menggunakan paradigma interpretif dan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berisi tentang fesyen yang diidentikkan dengan suatu bahasa tubuh dan juga sebagai bentuk komunikasi non verbal melalui penampilan seseorang. Fesyen mengacu pada suatu penampilan yang menunjukkan identitas seseorang, dan bukan hanya sekedar kebutuhan. Disini dijelaskan bahwa fesyen sebagai identitas sosial sangat terkait dengan status sosial, di saat status sosial seseorang berubah, maka akan terjadi perubahan pula pada identitasnya. Hasil dari penelitian adalah bahwa busana bagi Mahasiswa dipandang sebagai suatu cara untuk mengomunikasikan identitas mereka bagi mahasiswa. Fesyen

⁹Prijana, "*Internet Dan Gaya Fashion Mahasiswa*". Dalam Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan, Program Studi Ilmu Fakultas Ilmu Komunikasi Perpustakaan Universitas Padjajaran 2015.

dipahami sebagai penyampaian nilai-nilai yang dikomunikasikan melalui apa yang ditampilkan sehingga fesyen memiliki arti penting dalam kehidupan seseorang, terutama bagi seorang perempuan. Disini menunjukkan bahwa dalam berpakaian bagi Mahasiswa dipandang lebih sebagai suatu cara untuk mengkomunikasikan identitas mereka bagi Mahasiswa. Kesamaan dari penelitian ini bahwa fesyen digunakan untuk menunjukkan identitas seseorang dan lebih menekankan nilai dalam kegunaan fesyen itu sendiri, dan juga sebagai bentuk identitas sosial yang terkait dengan status sosial seseorang.¹⁰

4. Tri Yulia Trisnawati, "Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Dalam Berkomunikasi". Jurnal The Messenger, Volume; 3 No.1; 2011. Dalam paradigma remaja, apa yang mereka pakai akan menentukan keberhasilan mereka dalam hubungan pertemanan maupun hubungan cinta dalam realitas sosial. Disini dijelaskan bahwa fesyen yang mereka kenakan maka akan melekatkan nilai, kesan, peran maupun maksud tertentu dengan pakaian yang melekat pada dirinya. Fesyen mengalami perubahan nilai yang awalnya dianalogikan pada suatu fungsi kini lebih memiliki makna dan tanda yang dapat bermakna saat dikorelasikan dengan nilai-nilai sosial yang ada. Fesyen lebih berhubungan erat dengan image dan citra yang dipercaya sebagai salah satu bentuk komunikasi yang bisa menyampaikan makna yang disampaikan secara non verbal. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan juga fesyen digunakan sebagai salah satu bentuk penyampaian komunikasi sosial seseorang sehingga dengan gaya berfesyen membuat seseorang lebih percaya diri atas komunikasi yang dibangun dengan orang lain. Fesyen menekankan nilai

¹⁰Sri Budi Lestari, "Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Di Kalangan Mahasiswa", Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 No. 3, Desember 2014.

guna dalam cara penyampaiannya, sehingga dengan Fesyen seseorang lebih meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Namun disini fesyen lebih diarahkan sebagai bentuk komunikasi saja, tidak kepada bentuk ataupun model dalam pilihan selera berfesyen untuk mendapatkan kesan yang apik dalam dirinya.¹¹

5. Dola Asmita Dan Erianjoni Erianjoni, “Perilaku Konsumtif Mahasiswi Dalam Mengikuti *Trend Fashion* Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)”. Jurnal Perspektif: Volume; 2 No.2; 2019. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku Mahasiswi Sosiologi Universitas Negeri Padang dimana berperilaku konsumtif untuk kelihatan *fashionable*, mereka lebih membeli barang yang tren tetapi tidak memikirkan nilai guna agar untuk kelihatan mewah, karena dari banyaknya mahasiswi dalam mengikuti tren fesyen yang lagi *booming*, banyak sekali mahasiswi membeli suatu barang bukan disebabkan karena adanya kebutuhan mereka namun melainkan membeli barang sesuai keinginan mereka. Sehingga perilaku konsumtif sangat jelas terjadi untuk meingkatkan kelas sosial mereka ketimbang mengutamakan kebutuhan. Kesamaan dari penelitian ini sama-sama mengikuti tren fseyen sebagai salah satu untuk membentuk sebuah karakter dalam dirinya, namun yang menjadi pembeda adalah perilaku konsumtif yang dilakukan, karena tidak mengutamakan nilai kebutuhan, sehingga tidak adanya memilih suatu nilai dalam berfesyen sesuai jati

¹¹Tri Yulia Trisnawati, “*Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Dalam Komunikasi*”, Dalam Jurnal The Messenger, Volume 3, No 1 Edisi Juli 2011.

diri mereka untuk menumbuhkan rasa percaya diri, namun hanya untuk mengikuti zaman dan meningkatkan kelas sosial mereka saja.¹²

6. Dhimas Abdillah Syarafa, Lisa Adhrianti, Eka Vuspa Sari, “*Fashion* Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu”. Jurnal Kanganga: Volume; 4 No.2; Agustus 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dan menggunakan teknik penetapan informan menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data, wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi ataupun resmi, gambar dari beberapa sumber. Dari hasil penelitian bahwa fesyen sangatlah penting bagi Mahasiswa karena dengan fesyen dapat menimbulkan apresiasi dari orang lain yang akan meningkatkan kepercayaan diri dan membuat identitas terbentuk di dalam lingkungan perkuliahan. Dari pembahasannya menjelaskan bahwa fesyen dapat membentuk identitas sosial di lingkungan kampus, karena dengan hal ini maka tingkat kepercayaan dirinya akan meningkat jika ia menggunakan pakaian yang *trendy* dan *fashionable*. Fesyen juga dijadikan sebagai kebutuhan untuk kelihatan lebih menarik di kampus untuk menunjukkan suatu jati diri dari seseorang, sehingga Mahasiswa lebih sering mengikuti tren fesyen yang lagi *booming* di kalangan masyarakat. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tren fesyen di lingkungan kampus yang dimana fesyen meningkatkan kepercayaan diri seseorang, namun di penelitian jurnal ini lebih memfokuskan pada identitas sosial

¹²Dola Asmita dkk, “*Perilaku Konsumtif Mahasiswi Dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)*”. Dalam Jurnal Perspektif, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2019.

tentang pengaruh *fashion* yang menekankan pada identifikasi diri sebagai bagian dari dalam kelompok.¹³

Terdapat beberapa perbedaan penelitian yang diteliti dari penelitian terdahulu dengan penulis, penulis menjelaskan tentang Konstruksi Selera Dalam Praktik Berfesyen Mahasiswi Di Perguruan Tinggi Islam Kota Kediri. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari Dhimas Abdillah Syarafa dkk, yang dimana di dalam penelitiannya sama-sama mengulas mengenai sebuah konstruksi selera berfesyen di kalangan mahasiswi, kontruksi atau gaya berfesyen juga terpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang yang dimana dengan mengikuti konstruksi selera berfesyen, mahasiswa akan terlihat lebih *confident* saat memakai pakaian di lingkungan kampus, namun dalam penelitian Dhimas dkk, lebih memfokuskan kepada seluruh Mahasiswa FISIP, bahwa konstruksi selera berfesyen digunakan untuk identifikasi sosial mereka, dalam peneitian jurnal ini lebih memfokuskan pada identitas sosial tentang pengaruh fesyen yang menekankan pada selera identifikasi diri sebagai bagian dari dalam kelompok. Yang sehingga terdapat perbedaan dan adanya kelebihan dalam penelitian ini.

¹³Dhimas Abdillah Syarafa dkk, "*Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu*". Dalam Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Bengkulu 2020.